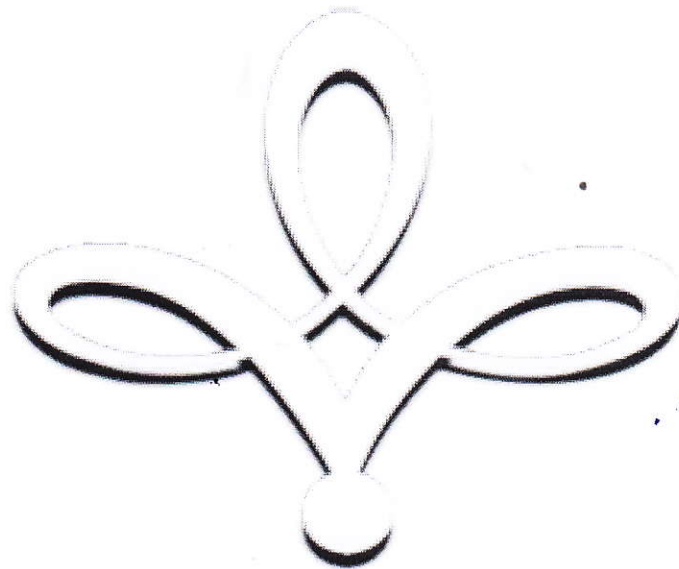


PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)**



**Panin Tower Lantai 8, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta Pusat
10270**

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN

LAPORAN KEUANGAN –

Pada tanggal yang berakhir 30 Juni 2018 dan
31 Desember 2017

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	5

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 JUNI 2018
PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Yangky Halim
Alamat kantor : Senayan City Panin Tower Lantai 8
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau : Pantai Mutiara Blok A no.45 Rt.001/Rw.016
kartu identitas lain : Kel. Pluit Kec. Penjaringan
Jakarta Utara
Nomor telepon : 021 – 7278 2310
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : R. Agustinus Wisnu Widodo
Alamat kantor : Senayan City Panin Tower Lantai 8
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau : West Covina Blok SG 6 No.21 Rt.03/Rw.046
kartu identitas lain : Kel. Ciangsana Kec. Gunung Putri
Nomor telepon : 021 – 7278 2310
Jabatan : Direktur

3. Nama : Wira Kusuma
Alamat kantor : Senayan City Panin Tower Lantai 8
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau : Green Garden Blok N 4 A/6 Rt.004/Rw.010
kartu identitas lain : Kedoya Utara Kebon Jeruk
Jakarta Barat
Nomor telepon : 021 – 7278 2310
Jabatan : Direktur

4. Nama : Aldo Jusuf Tjahaja
Alamat kantor : Senayan City Panin Tower Lantai 8
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau : Simprug Garden V Blok E.9 Rt.007/Rw.003
kartu identitas lain : Kel. Grogol Selatan Kec. Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021 – 7278 2310
Jabatan : Komisaris



menyatakan:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia.
2. Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Juli 2018



Yangky Halim
Direktur Utama

Wira Kusuma
Direktur

 **Victoria** sekuritas
INDONESIA

R. Agustinus Wisnu Widodo
Direktur

Aldo Jusuf Tjahaja
Komisaris

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT), DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

	<u>Catatan</u>	<u>2018</u> Rp	<u>2017</u> Rp
ASET			
Kas dan setara kas	5		
Pihak berelasi	2c,28	13,404,027,409	10,486,892,717
Pihak ketiga		486,574,010	1,014,435,892
Piutang <i>reverse repo</i> - bersih	2j,6		
Pihak ketiga		24,913,194,445	24,930,555,556
Portofolio efek - bersih	7		
Pihak berelasi	2c,28	43,912,038,336	68,146,230,322
Pihak ketiga		34,713,600,000	36,454,100,000
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	8a	19,266,560,399	13,095,254,874
Piutang nasabah	9		
Pihak berelasi	2c,28	253,117,700	-
Pihak ketiga		6,800,626,652	11,143,147,064
Piutang perusahaan efek lain - bersih	10	-	-
Piutang lain-lain	11		
Pihak berelasi	2c,28	24,291,755,419	
Pihak ketiga		9,464,386,345	9,817,363,641
Biaya Dibayar Dimuka	2g	271,865,495	178,408,327
Pajak dibayar dimuka		669,830,105	261,573,746
Penyertaan pada Bursa Efek	12	135,000,000	135,000,000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.097.903.647 30 Juni 2018 dan Rp 2.917.455.819 31 Desember 2017	2h,13	874,535,914	958,283,743
Aset pajak tangguhan		1,102,277,211	1,102,277,211
Aset Lain-lain		62,900,000	62,900,000
JUMLAH ASET		<u>180,622,289,440</u>	<u>177,786,423,093</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Surat Utang Jangka Pendek	16		
Pihak berelasi	2c,28	60,292,471	116,810,335
Pihak ketiga		-	-
Utang lembaga kliring dan penjaminan	8b	3,613,215,700	-
Utang nasabah	14		
Pihak berelasi	2c,28	148,777,400	1,004,563,287
Pihak ketiga		16,531,461,496	14,257,363,847
Utang perusahaan efek lain	15	-	2,358,000,000
Utang pajak	17	934,323,719	493,866,602
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	2c,28	-	-
Pihak ketiga		180,604,232	289,310,019
Biaya masih harus dibayar	18	161,344,124	1,500,549,431
Utang jangka panjang	19	10,803,525	10,803,525
Liabilitas imbalan pasca kerja	l	1,523,895,234	1,523,895,234
Jumlah Liabilitas		<u>23,164,717,900</u>	<u>21,555,162,280</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.250.000.000 saham	20	125,000,000,000	125,000,000,000
Tambahan modal di setor	4	827,400,000	827,400,000
Kerugian yang belum direalisasikan atas penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual-bersih setelah pajak		(6,410,692,768)	(772,240,212)
Saldo laba		-	-
Sudah ditentukan penggunaannya		1,000,000,000	-
Belum ditentukan penggunaannya		37,040,864,308	31,176,101,025
Jumlah Ekuitas		<u>157,457,571,540</u>	<u>156,231,260,813</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>180,622,289,440</u>	<u>177,786,423,093</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT)

	<u>Catatan</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
		<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan bunga	22	5,188,638,351	8,501,633,669
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	21	2,279,704,128	31,936,975,845
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efek	23	9,654,179,261	858,244,545
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>17,122,521,740</u>	<u>41,296,854,059</u>
BEBAN USAHA			
Beban kepegawaian	24	6,180,795,493	4,585,261,830
Sewa		1,833,766,666	1,822,800,000
Administrasi dan umum		1,048,573,813	657,500,032
Jasa profesional		8,050,000	137,265,950
Penyusutan		180,447,828	201,317,211
Telekomunikasi		152,837,522	169,977,561
Pemeliharaan dan perbaikan		287,632,208	185,500,961
Iklan dan Promosi			6,480,000
Representasi dan sumbangan		104,213,000	35,932,426
Perjalanan dinas		89,804,079	65,688,549
Lain-lain		1,326,845,845	723,902,943
Jumlah Beban Usaha		<u>11,212,966,454</u>	<u>8,591,627,464</u>
LABA USAHA		<u>5,909,555,286</u>	<u>32,705,226,595</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	25	353,994,441	93,767,413
Beban bunga dan keuangan	26	(377,092,955)	(734,508,521)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs		895,432	(185,632)
Lain-lain - bersih		977,411,079	139,410,989
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		<u>955,207,997</u>	<u>(501,515,751)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		6,864,763,283	32,203,710,845
BEBAN PAJAK	2n	-	-
LABA TAHUN BERJALAN		6,864,763,283	32,203,710,845
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
Penghasilan Komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya:			
Kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual-bersih setelah			
	7	(6,410,692,768)	-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE/TAHUN BERJALAN		<u>454,070,515</u>	<u>32,203,710,845</u>
LABA PER SAHAM DASAR	2p	<u>0.36</u>	<u>32.20</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT) ; 31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT)
DAN 30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT)

	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahan Modal disetor	Keuntungan Aktuarial - Bersih Setelah Pajak	Kerugian belum Direalisasi atas Penurunan Nilai Aset Keuangan Tersedia untuk dijual	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
	Rp	Rp	Rp	Rp	Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Rp
					Rp	Rp	Rp
Saldo per 1 Januari 2017	100,000,000,000	-	415,174,296	-	-	38,776,435,071	139,191,609,367
Tambahan modal disetor sehubungan dengan pengampunan pajak	-	827,400,000	-	-	-	-	827,400,000
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	32,203,710,845	32,203,710,845
Tambahan modal di setor	25,000,000,000	-	-	-	-	(25,000,000,000)	-
Saldo per 30 Juni 2017	125,000,000,000	827,400,000	415,174,296	-	-	45,980,145,916	172,222,720,212
Rugi yang belum direalisasikan atas penurunan Nilai Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	(772,240,212)	-	-	(772,240,212)
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	(15,219,219,187)	(15,219,219,187)
Saldo per 31 Desember 2017	125,000,000,000	827,400,000	415,174,296	(772,240,212)	-	30,760,926,729	156,231,260,813
Rugi yang belum direalisasikan atas penurunan Nilai Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	(5,638,452,556)	1,000,000,000	(1,000,000,000)	(5,638,452,556)
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	6,864,763,283	6,864,763,283
Saldo per 30 Juni 2018	125,000,000,000	827,400,000	415,174,296	(6,410,692,768)	1,000,000,000	36,625,690,011	157,457,571,539

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017

	2018 (Enam Bulan) Rp	2017 (Enam Bulan) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan jasa penjaminan emisi dan penjualan efek	9,654,179,261	858,244,545
Penerimaan bunga	5,154,339,910	9,264,676,253
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	3,154,805,111	48,273,061,514
Penjualan (Pembelian) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	25,099,591,003	(43,185,509,603)
Penerimaan dari (pembayaran) kepada lembaga kliring dan penjaminan - ber	(4,916,089,825)	10,950,499,256
Penerimaan dari (pembayaran) kepada nasabah - bersih	5,507,714,474	(8,388,968,538)
Pembelian efek beli dengan janji dijual kembali - bersih	104,166,666	(5,457,083,344)
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(12,229,196,138)	(8,570,415,724)
Pembelian aset keuangan tersedia untuk dijual	(5,638,452,556)	-
Pembayaran lain-lain - bersih	(22,658,984,285)	1,285,545,826
Kas yang digunakan untuk operasi	3,232,073,620	5,030,050,185
Pembayaran pajak penghasilan	(312,489,992)	(221,500,154)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	2,919,583,629	4,808,550,031
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(96,699,999)	(8,142,586)
Kas bersih Diperoleh (Digunakan) Untuk Aktivitas Investasi	(96,699,999)	(8,142,586)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman bank	1,437,200,000,000	983,772,870,772
Pembayaran pinjaman bank	(1,437,256,517,865)	(987,759,662,786)
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(377,092,955)	(734,508,521)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	(433,610,819)	(4,721,300,535)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2,389,272,811	79,106,910
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	11,501,328,609	1,597,188,398
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	13,890,601,420	1,676,295,308

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

1. Umum

PT Victoria Sekuritas Indonesia (Perusahaan) sebelumnya bernama PT Victoria Securities Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 60 tanggal 11 Maret 2011 juncto akta perubahan No. 244 tanggal 31 Maret 2011 dari Suwarni Sukiman, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-18593.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 13 April 2011. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 73 tanggal 15 Juni 2017 dari notaris yang sama, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Suratnya No. AHU-AHA.01.03-0148987 tanggal 21 Juni 2017.

Pada tanggal 6 Januari 2012, berdasarkan Surat Keputusan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) masing-masing No. KEP-01/BL/PPE/2012 dan No. KEP-01/BL/PEE/2012, Perusahaan telah memperoleh izin usaha sebagai Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek, dan terakhir dengan Surat Keputusan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-610/PM.212/2017 tanggal 18 Maret 2017 tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT Victoria Sekuritas Indonesia.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama adalah PT Victoria Investama Tbk, yang didirikan dan berdomisili di Jakarta.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan alamat di Senayan City Panin Tower Lantai 8, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta.

Susunan pengurus Perusahaan tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Antonius Tjipto Prastowo
Komisaris	:	Aldo Jusuf Tjahaja
Direktur Utama	:	Yangky Halim
Direktur	:	Raden Agustinus Wisnu Widodo Wira Kusuma

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, Perusahaan mempunyai jumlah karyawan sebanyak 37 karyawan.

Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia (d/h PT Victoria Securities Indonesia) telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Juli 2018. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Bapepam-LK (sekarang OJK) No. VIII.G.17 tentang "Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, kurs konversi Dolar Amerika Serikat yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah Rp 14.404 dan Rp 13.548

c. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

1. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan).

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, kategori ini meliputi portofolio efek dalam saham, obligasi dan reksa dana.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, kategori ini meliputi kas, piutang *reverse repo*, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang perusahaan efek lain dan piutang lain-lain.

3. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, kategori ini meliputi penyertaan pada Bursa Efek Indonesia dan portofolio efek dalam saham.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, kategori ini meliputi surat utang jangka pendek, utang lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, utang perusahaan efek lain, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang jangka panjang yang dimiliki oleh Perusahaan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

2. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap, diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga. Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut diakui dalam laba rugi, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk portofolio efek Perusahaan, diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek tersebut (tanggal transaksi).

Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan utang kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang dari KPEI dan utang nasabah.

Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan sebagai aset.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai rekening nasabah. Saldo dana pada rekening nasabah disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kekurangan dana pada rekening nasabah disajikan sebagai aset.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap selama 5 tahun.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j. Efek Dibeli dengan Janji Jual Kembali (*Reverse Repo*)

Efek yang dibeli dengan janji jual kembali (*reverse repo*) merupakan tagihan repo dan diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum dihasilkan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu sejak efek dibeli hingga dijual kembali. Efek yang diterima tidak dicatat sebagai portofolio efek dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan komisi sebagai perantara perdagangan portofolio efek diakui pada saat transaksi terjadi.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

Pendapatan bunga dari transaksi nasabah diakui dalam laba rugi secara akrual.

Jasa penjaminan emisi portofolio efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansi telah selesai dan jumlah pendapatan telah ditentukan.

Keuntungan/kerugian dari transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi keuntungan/kerugian yang timbul dari penjualan aset keuangan dan keuntungan/kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan/penurunan nilai wajar aset keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

I. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

m. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

n. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan, dan liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas dan setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui sebagai tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak tidak saling hapus.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset dan liabilitas serupa.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset dan liabilitas serupa, ketika:

- a) Perusahaan mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Indonesia (Surat Keterangan);
- b) Perusahaan menyimpulkan bahwa pernyataan harta dalam pengampunan pajak mengakibatkan Perusahaan memperoleh pengendalian atas *investee*, dan Perusahaan mengukur kembali investasi tersebut serta menerapkan prosedur konsolidasi dengan mengacu pada SAK yang relevan. Sejak tanggal Surat Keterangan sampai dengan periode sebelum diterapkan prosedur konsolidasi, investasi tersebut diukur menggunakan metode biaya.

Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam akun tambahan modal disetor. Nilai hasil pengukuran kembali menjadi dasar untuk menerapkan pengukuran setelah pengakuan awal.

o. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

p. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas	13,890,601,420	11,501,328,609
Piutang reverse repo	24,913,194,445	24,930,555,556
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	19,266,560,399	13,095,254,874
Piutang nasabah - bersih	7,053,744,352	11,143,147,064
Piutang lain-lain - bersih	33,756,141,764	9,817,363,641
Jumlah	<u>98,880,242,380</u>	<u>70,487,649,744</u>

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Investasi Tersedia Untuk Dijual

Perusahaan berpedoman pada PSAK No. 55 untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Perusahaan mengevaluasi, antara lain, lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya; tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dari *investee*, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

d. Komitmen Sewa – Perusahaan sebagai Lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan dan kendaraan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 13.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 13.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 27 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 27.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

4. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Pada tanggal 15 September 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 27 September 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-5950/PP/WPJ.06/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak.

Aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak terdiri dari:

ASET LANCAR	
Kas dan setara kas	577.400.000
ASET TIDAK LANCAR	
Lukisan	250.000.000
	<hr/>
Jumlah	827.400.000
	<hr/> <hr/>

Jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 827.400.000 diakui sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dalam ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016.

5. Kas dan Bank

	2018	2017
	<hr/>	<hr/>
Kas	3,200,000	413,200,000
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 28)		
PT Bank Victoria International Tbk	13,404,027,409	10,486,892,717
Pihak ketiga		
PT Bank Panin Tbk	139,610,354	293,967,046
PT Bank Central Asia Tbk	149,264,880	148,634,480
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	99,442,062	83,362,759
PT Bank CIMB Niaga Tbk	66,169,719	45,254,033
PT Bank Sinarmas Tbk	4,784,931	8,657,058
PT Bank Capital Indonesia Tbk	4,570,291	2,725,785
PT Bank Bukopin Tbk	4,964,000	-
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	13,872,833,646	11,069,493,878
	<hr/>	<hr/>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 30)		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14,567,773	18,634,731
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	13,890,601,420	11,501,328,609
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

6. Piutang Reverse Repo

Akun ini merupakan efek ekuitas yang dibeli Perusahaan dengan perjanjian untuk menjual kembali kepada pemilik efek pada tanggal tertentu dan pada harga jual yang telah disepakati.

Rincian efek ini pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

2018								
Jenis Efek	Tanggal beli	Tanggal jual	Harga beli awal	Harga jual kembali	Selisih harga jual kembali dan harga beli yang belum diamortisasi	Amortisasi selisih harga jual kembali dan harga beli	Nilai tercatat	Pemilik efek
PT Pacific Strategic Financial Tbk dan PT Sitara Propertindo Tbk	6-Apr-18	4-Jul-18	24,479,166,667	25,000,000,000	(86,805,555)	(538,194,444)	24,913,194,445	PT Neo Invesco
2017								
Jenis Efek	Tanggal beli	Tanggal jual	Harga beli awal	Harga jual kembali	Selisih harga jual kembali dan harga beli yang belum diamortisasi	Amortisasi selisih harga jual kembali dan harga beli	Nilai tercatat	Pemilik efek
PT Pacific Strategic Financial Tbk dan PT Sitara Propertindo Tbk	04-Des-17	4-Jan-18	24,641,805,556	25,000,000,000	(69,444,444)	(468,750,000)	24,930,555,556	PT Neo Invesco
Jumlah			24,641,805,556	25,000,000,000	(69,444,444)	(468,750,000)	24,930,555,556	

Tingkat bunga piutang *reverse repo* adalah sebesar 25% untuk tahun 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017. Seluruh transaksi piutang *reverse repo* dilakukan dengan pihak ketiga.

Manajemen tidak membentuk cadangan penyisihan penurunan nilai karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh nilai penjualan kembali dari efek-efek tersebut diatas sesuai dengan harga jual yang disepakati dan memiliki jaminan yang cukup.

Piutang *reverse repo* tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Perusahaan (Catatan 16).

7. Portofolio Efek

Akun ini terdiri dari:

	2018	2017
Pihak berelasi:		
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3,252,440,000	21,075,939,218
Efek tersedia untuk dijual	40,659,598,336	47,070,291,104
Jumlah pihak berelasi	43,912,038,336	68,146,230,322
Pihak ketiga		
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	34,713,600,000	36,454,100,000
Jumlah	78,625,638,336	104,600,330,322

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

8. Piutang dan Utang Lembaga Kliring Penjaminan

Akun ini merupakan tagihan dan utang Perusahaan kepada KPEI sehubungan dengan penyelesaian transaksi jual dan beli efek di bursa saham yang dilakukan oleh Perusahaan.

Rincian efek ini pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

a. Piutang Lembaga Kliring dan Penjamin

	2018	2017
Piutang transaksi bursa	16,416,197,500	10,306,635,400
Uang jaminan	2,850,362,899	2,788,619,474
Jumlah	<u>19,266,560,399</u>	<u>13,095,254,874</u>
Utang Transaksi bursa	<u>3,613,215,700</u>	<u>-</u>

Uang jaminan merupakan dana agunan kas yang diwajibkan oleh KPEI sebagai jaminan transaksi yang dilakukan Perusahaan. Dana Agunan ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

b. Utang Lembaga Kliring dan Penjamin merupakan utang transaksi bursa adalah sebesar Rp 3.613.215.700,- pada tanggal 30 Juni 2018.

9. Piutang Nasabah

Akun ini merupakan piutang dari nasabah yang timbul dari perdagangan efek.

	2018	2017
Nasabah pemilik rekening - pihak berelasi (Catatan 28)		
Transaksi reguler	253,117,700	-
Transaksi marjin	-	-
Subjumlah	<u>253,117,700</u>	<u>-</u>
Nasabah pemilik rekening - pihak ketiga		
Transaksi reguler	5,771,138,408	9,329,123,609
Transaksi marjin	2,776,734,684	2,736,001,837
Subjumlah	<u>8,547,873,092</u>	<u>12,065,125,446</u>
Nasabah kelembagaan - pihak ketiga		
Transaksi reguler	-	825,268,058
Subjumlah	<u>-</u>	<u>825,268,058</u>
Jumlah	8,800,990,792	12,890,393,504
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,747,246,440)</u>	<u>(1,747,246,440)</u>
Jumlah - Bersih	<u>7,053,744,352</u>	<u>11,143,147,064</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo awal	1,747,246,440	-
Penambahan	-	1,747,246,440
Penghapusan	-	-
Saldo akhir	<u>1,747,246,440</u>	<u>1,747,246,440</u>

Perusahaan memberikan pembiayaan transaksi marjin dengan jaminan nasabah maksimal sebesar 65% dari besarnya piutang transaksi marjin. Jaminan piutang transaksi marjin pada umumnya berupa kas dan saham nasabah.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian nilai atas piutang nasabah pada tanggal 31 Desember 2017 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha.

10. Piutang Perusahaan Efek Lain

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi dengan perusahaan efek.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 tidak terdapat saldo piutang pada transaksi ini.

11. Piutang Lain-lain

	2018	2017
Pihak Berelasi		
Piutang bunga	223,243,056	-
Lainnya	24,068,512,363	-
Pihak Ketiga		
PT Bima Multi Finance (BMF) [Catatan 32]		
Pinjaman jangka panjang (PJP)	6,157,300,760	6,317,925,997
<i>Medium Term Note</i> Konversi (MTN)	3,712,937,839	3,809,226,623
Piutang bunga	648,109,722	768,977,775
Lainnya	800,013,000	775,208,222
Jumlah	35,610,116,740	11,671,338,617
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,853,974,976)	(1,853,974,976)
Jumlah - Bersih	<u>33,756,141,764</u>	<u>9,817,363,641</u>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo awal	1,853,974,976	-
Penambahan	-	1,853,974,976
Penghapusan	-	-
Saldo akhir	<u>1,853,974,976</u>	<u>1,853,974,976</u>

Piutang lainnya terutama merupakan pinjaman kepada pihak berelasi dengan jangka waktu satu tahun dan dikenakan tingkat bunga sebesar 12% (Catatan 28)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2017 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

12. Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia

Saldo penyertaan pada bursa efek 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 sebesar Rp 135.000.000,- merupakan penyertaan Perusahaan pada saham Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan syarat keanggotaan bursa.

Penyertaan ini dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Karena tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk mengukur nilai wajarnya, maka penyertaan saham tersebut dinyatakan pada biaya perolehan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham tersebut.

13. Aset Tetap

	1 Januari 2018	Perubahan selama tahun 2018		30 Juni 2018
		Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	3,026,554,994	96,699,999	-	3,123,254,993
Renovasi bangunan sewa	391,209,495	-	-	391,209,495
Perlengkapan kantor	10,775,073	-	-	10,775,073
Kendaraan	447,200,000	-	-	447,200,000
Jumlah	3,875,739,562	96,699,999	-	3,972,439,561
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	2,435,244,752	101,238,652	-	2,536,483,404
Renovasi bangunan sewa	295,558,236	33,588,824	-	329,147,060
Perlengkapan kantor	7,772,831	900,352	-	8,673,183
Kendaraan	178,880,000	44,720,000	-	223,600,000
Jumlah	2,917,455,819	180,447,829	-	3,097,903,648
Nilai Tercatat	958,283,743			874,535,913
	1 Januari 2017	Perubahan selama tahun 2017		31 Desember 2017
		Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	3,005,800,365	66,255,909	45,501,280	3,026,554,994
Renovasi bangunan sewa	391,209,495	-	-	391,209,495
Perlengkapan kantor	10,775,073	-	-	10,775,073
Kendaraan	447,200,000	-	-	447,200,000
Jumlah	3,854,984,933	66,255,909	45,501,280	3,875,739,562
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	2,243,439,266	234,358,446	42,552,960	2,435,244,752
Renovasi bangunan sewa	217,316,316	78,241,920	-	295,558,236
Perlengkapan kantor	5,617,820	2,155,011	-	7,772,831
Kendaraan	89,440,000	89,440,000	-	178,880,000
Jumlah	2,555,813,402	404,195,377	-	2,917,455,819
Nilai Tercatat	1,299,171,531			958,283,743

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, beban penyusutan masing-masing sebesar Rp 180.447.829 dan Rp 404.195.377 dicatat sebagai bagian dari beban usaha.

Pengurangan selama tahun 2017 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

	2017
Harga jual	1.200.000
Nilai tercatat	2.948.320
Kerugian penjualan	(1.748.320)

Pada tanggal 31 Desember 2017, aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan kepada PT Victoria Insurance Tbk, pihak berelasi, atas risiko kerusakan dan kehilangan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 380.120.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Aset tetap berupa kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang yang diperoleh Perusahaan (Catatan 19).

14. Utang Nasabah

Akun ini terdiri dari utang nasabah, yang merupakan liabilitas yang timbul dalam rangka transaksi perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah melalui Perusahaan, baik dari transaksi reguler maupun marjin, dengan rincian sebagai berikut:

	2018	2017
Nasabah pemilik rekening - pihak berelasi (Catatan 28)		
Transaksi reguler	148,777,400	1,004,563,287
Transaksi marjin	-	-
Jumlah	148,777,400	1,004,563,287
Nasabah pemilik rekening - pihak ketiga		
Transaksi reguler	16,531,461,496	14,209,501,764
Transaksi marjin	-	-
Jumlah	16,531,461,496	14,209,501,764
Nasabah kelembagaan - pihak ketiga		
Transaksi reguler	-	47,862,083
Transaksi marjin	-	-
Jumlah	-	47,862,083
Jumlah	16,680,238,896	15,261,927,134

15. Utang Perusahaan Efek Lain

Saldo Utang Perusahaan Efek lain pada tanggal 31 Desember 2017 Rp 2.358.000.000,-

Akun ini merupakan utang kepada perusahaan efek lain sehubungan dengan transaksi perdagangan efek.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

16. Surat Utang Jangka Pendek

	2018	2017
Pihak berelasi		
PT Bank Victoria International Tbk (Catatan 19)	60,292,471	116,810,335

17. Utang Pajak

	2018	2017
Pajak kini	-	70,969,431
Pajak penghasilan		
Transaksi penjualan saham	147,082,519	380,598,269
Pasal 4 (2)	66,977,639	-
Pasal 21	140,936,157	42,298,902
Pasal 23	6,548,990	-
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	572,778,414	-
Jumlah	934,323,719	493,866,602

18. Biaya Masih Harus Dibayar

	2018	2017
<i>Referral</i> dan komisi	-	672,278,561
Jasa profesional	69,680,453	475,760,000
Keperluan kantor	91,663,671	352,510,870
Bagian jangka panjang	161,344,124	1,500,549,431

19. Utang Jangka Panjang

	2018	2017
PT Bank Victoria International Tbk	10,803,525	127,613,860
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Catatan 16)	-	(116,810,335)
Bagian jangka panjang	10,803,525	10,803,525

Pada tanggal 21 Januari 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari PT Bank Victoria International Tbk dengan jumlah sebesar Rp 313.000.000 yang digunakan untuk pembelian kendaraan dengan tingkat bunga sebesar 13% per tahun. Utang ini dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap dan dijamin dengan aset yang bersangkutan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

20. Modal Saham

Nama Pemegang Saham	30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor
PT Victoria Investama Tbk	1,243,750,000	99.5	124,375,000,000
Suzanna Tanojo	6,250,000	0.5	625,000,000
Jumlah	<u>1,250,000,000</u>	<u>100</u>	<u>125,000,000,000</u>

21. Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek

	2018	2017
Keuntungan terealisasi dari penjualan efek - bersih	2,076,142,359	6,136,688,013
Komisi transaksi	2,927,896,147	3,327,514,150
Keuntungan (kerugian) yang belum terealisasi atas efek pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - bersih	(2,724,334,378)	22,472,773,682
Jumlah	<u>2,279,704,128</u>	<u>31,936,975,845</u>

22. Pendapatan Bunga

	2018	2017
Efek dibeli dengan janji dijual kembali	3,124,999,999	5,741,250,012
Efek obligasi	1,731,934,594	2,088,433,927
Piutang nasabah - bersih	331,703,758	671,949,730
Jumlah	<u>5,188,638,351</u>	<u>8,501,633,669</u>

23. Pendapatan Kegiatan Penjaminan Emisi dan Penjualan Efek

	2018	2017
Jasa manajemen dan penjamin emisi efek	8,861,652,961	750,000,000
Jasa agen penjualan efek	792,526,300	108,244,545
Jumlah	<u>9,654,179,261</u>	<u>858,244,545</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

24. Beban Kepegawaian

	2018	2017
Gaji dan tunjangan	4,017,367,931	3,020,792,346
Komisi	1,922,886,340	1,332,241,285
Lain-lain	240,541,222	232,228,199
Jumlah	6,180,795,493	4,585,261,830

25. Penghasilan Bunga

	2018	2017
Jasa giro	292,251,016	29,444,270
Deposito berjangka	61,743,425	64,323,144
Jumlah	353,994,441	93,767,414

26. Beban Bunga dan Keuangan

	2018	2017
Bunga dan provisi bank	278,299,795	658,725,187
Administrasi bank dan lainnya	98,793,160	75,783,334
Jumlah	377,092,955	734,508,521

27. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, tertanggal 23 Februari 2018.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebanyak 22 dan 19 karyawan.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan kerja sebagai berikut:

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

	2017
Biaya jasa kini	147,185,395
Biaya bunga	105,775,120
Penyesuaian liabilitas masa lalu	1,635,779
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi	254,596,294
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti: Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain	13,842,607
Jumlah	268,438,901

Biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi disajikan sebagai bagian dari "Beban kepegawaian" (Catatan 25).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2017
Saldo awal tahun	-
Biaya jasa kini	147,185,395
Biaya bunga	105,775,120
Penyesuaian liabilitas masa lalu	1,635,779
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	13,842,607
Saldo akhir tahun	268,438,901

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	2017
Tingkat diskonto	7.00%
Tingkat kenaikan gaji	7.00%
Tingkat kematian	TMI 2011
Tingkat cacat	10.00%
Tingkat pengunduran diri	15.00%
Usia pensiun normal	55

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

	2017		
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	(111.125.234)	125.351.766
Tingkat kenaikan gaji	1%	133.345.766	(120.118.234)

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

28. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Victoria Investama Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. PT Victoria Insurance Tbk, PT Victoria Manajemen Investasi dan PT Bank Victoria International Tbk merupakan perusahaan yang sebagian pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.
- c. PT Magna Investama Mandiri Tbk (d/h PT Magna Finance Tbk) merupakan perusahaan yang salah satu pemegang sahamnya merupakan manajemen kunci entitas induk Perusahaan.
- d. Aldo Jusuf Tjahaja adalah Komisaris Perusahaan.
- e. Yangki Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Aldo Jusuf Tjahaja dan Yangky Halim merupakan penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan (Catatan 31).
- b. Perusahaan melakukan penempatan rekening giro dan deposito, investasi portofolio efek, utang nasabah, perolehan fasilitas pinjaman rekening koran dan *term loan*, penyewaan ruang kantor dan kendaraan, pendapatan dan beban kegiatan penjamin emisi dan penjualan efek, dan beban *referral* dengan pihak-pihak berelasi.
- c. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kendaraan dan ruang kantor dengan PT Victoria Investama Tbk, entitas induk.
- d. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor dengan PT Bank Victoria International Tbk, pihak berelasi.
- e. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

	2018	2017	Persentase terhadap jumlah	
			Aset/Liabilitas	
			2018	2017
Aset				
Kas (Catatan 5)	13,404,027,409	10,486,892,717	7.42%	5.90%
Portofolio efek - bersih (Catatan 7)	43,912,038,336	68,146,230,322	24.31%	38.33%
Piutang nasabah (Catatan 9)	253,117,700	-	0.14%	0.00%
Piutang lain-lain (Catatan 11)	24,291,755,419	-	13.45%	-
Liabilitas				
Surat utang jangka pendek (Catatan 16)	60,292,471	116,810,335	0.26%	0.54%
Utang nasabah (Catatan 14)	148,777,400	1,004,563,287	0.64%	4.66%
Biaya masih harus dibayar (Catatan 18)	-	400,000,000	0.00%	1.86%
Utang jangka panjang (Catatan 19)	10,803,525	10,803,525	0.05%	0.05%
	2018	2017	Persentase terhadap jumlah	
			Pendapatan/Beban yang Bersangkutan	
			2018	2017
Pendapatan Usaha				
Pendapatan bunga	23,375,000	425,293,750	0.14%	0.27%
Pendapatan kegiatan Penjamin Emisi dan Penjualan Efek	6,186,000,000	-	36.13%	-
Beban kegiatan penjamin emisi dan penjualan efek - bersih	4,062,000	-	0.02%	-
Beban Usaha				
Beban sewa	1,833,766,666	1,822,800,000	16.35%	21.22%
Beban <i>referral</i>	600,000,000	-	5.35%	-

29. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi transaksi nasabah, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017:

	2018	2017
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>		
Kas dan bank	13,890,601,420	11,501,328,609
Piutang reverse repo	24,913,194,445	24,930,555,556
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	19,266,560,399	13,095,254,874
Piutang nasabah - bersih	7,053,744,352	11,143,147,064
Piutang lain-lain	33,756,141,764	9,817,363,641
<i>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</i>		
Portofolio efek	37,966,040,000	57,530,039,218
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>		
Portofolio efek	40,659,598,336	47,070,291,104
Penyertaan pada Bursa Efek	135,000,000	135,000,000
Jumlah Aset Keuangan	<u>177,640,880,716</u>	<u>175,222,980,066</u>

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

	30 Juni 2018				Jumlah	Biaya Transaksi	Nilai Tercatat
	<= 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	> 5 tahun			
Liabilitas							
Surat utang jangka pendek	60,292,471	-	-	-	60,292,471	-	60,292,471
Utang Lembaga Kliring dan Penjamin	3,613,215,700	-	-	-	3,613,215,700	-	3,613,215,700
Utang nasabah	16,680,238,896	-	-	-	16,680,238,896	-	16,680,238,896
Utang lain-lain	180,604,232	-	-	-	180,604,232	-	180,604,232
Biaya masih harus dibayar	161,344,124	-	-	-	161,344,124	-	161,344,124
Utang jangka panjang	-	10,803,525	-	-	10,803,525	-	10,803,525
Jumlah	<u>20,695,695,422</u>	<u>10,803,525</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>20,706,498,947</u>	<u>-</u>	<u>20,706,498,947</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

	31 Desember 2017				Jumlah	Biaya Transaksi	Nilai Tercatat
	<= 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	> 5 tahun			
Liabilitas							
Surat utang jangka pendek	116,810,335	-	-	-	116,810,335	-	116,810,335
Utang Perusahaan Efek lain	2,358,000,000	-	-	-	2,358,000,000	-	2,358,000,000
Utang nasabah	15,261,927,134	-	-	-	15,261,927,134	-	15,261,927,134
Utang lain-lain	289,310,019	-	-	-	289,310,019	-	289,310,019
Biaya masih harus dibayar	1,500,549,431	-	-	-	1,500,549,431	-	1,500,549,431
Utang jangka panjang	-	10,803,525	-	-	10,803,525	-	10,803,525
Jumlah	19,526,596,919	10,803,525	-	-	19,537,400,444	-	19,537,400,444

Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh faktor khusus pada individu penerbit instrumen keuangan, atau faktor yang mempengaruhi instrumen keuangan sejenis yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan menghadapi risiko harga yang timbul dari portofolio efek ekuitas dan utang.

Perusahaan mengelola risiko harga Perusahaan sesuai dengan tujuan dan kebijakan investasi Perusahaan serta memonitor posisi pasar keseluruhan secara harian.

30. Aset Moneter dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan hanya mempunyai aset moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar USD 1.011,37 dan USD 1.375,36.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2.

31. Perjanjian dan Ikatan

- a. Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 17 Desember 2014, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit rekening koran kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12,5 miliar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 12% per tahun (floating). Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 24 Januari 2019 serta dijamin dengan piutang usaha sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan pribadi dari Yangky Halim, Direktur Perusahaan. Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat saldo terhutang dari fasilitas ini.
- b. Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 9 Maret 2012, PT Bank Capital Indonesia, Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit berupa pinjaman aksep dengan jumlah sebesar Rp 19 milyar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 13%. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Maret 2019 dan dijamin dengan piutang usaha sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan pribadi dari Aldo Jusuf Tjahaja, Komisaris Perusahaan. Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat jumlah saldo terhutang atas pinjaman ini.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

- c. Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 13 Mei 2013, PT Bank Pan Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas bank garansi kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk menjamin kegiatan pelaksana emisi efek dengan jumlah maksimum sebesar Rp 75 milyar. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 13 Mei 2019 dan dikenakan komisi sebesar 2% per tahun dari nilai bank garansi yang diterbitkan, minimum Rp 5 juta serta dijamin dengan deposito yang ditempatkan pada PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar minimum 5% atau obligasi negara atau obligasi korporasi dengan nilai minimum 20% dari bank garansi yang diterbitkan. Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat jumlah saldo terutang dari fasilitas ini.
- d. Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 23 Juli 2012, PT Bank Sinarmas Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk *demand loan* yang bersifat *revolving (uncommitted)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30 miliar. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 23 Juli 2018. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 14% per tahun (*subject to review*) serta dijamin dengan piutang nasabah pihak ketiga dan *reverse repo* sebesar 125% dari jumlah plafon pinjaman. Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat jumlah saldo terutang dari fasilitas ini.
- e. Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 13 Mei 2013, PT Bank Pan Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman rekening koran kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12,5 miliar dan dikenakan tingkat bunga 12,5% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 13 Mei 2019, serta dijamin dengan piutang nasabah sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan perusahaan dari PT Victoria Investama Tbk, entitas induk. Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat jumlah saldo terutang dari fasilitas ini.

f. Perjanjian *Intraday* Saham

Pada tanggal 11 Januari 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian *intraday* saham dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri). Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk penyelesaian pembayaran transaksi bursa dengan *underlying* saham dan penyelesaian transaksi *Fixed Income* dari obligasi Pemerintah dan obligasi korporasi. Limit layanan *intraday* maksimal sebesar Rp 135.000.000.000.

Perusahaan diwajibkan untuk menyerahkan jaminan tunai (*cash collateral*) kepada Bank Mandiri dalam bentuk giro dan/atau deposito, baik dalam valuta rupiah maupun dalam valuta asing.

Fasilitas *intraday* saham dari Bank Mandiri ini dijamin dengan penempatan dana tunai dan Surat Utang Negara (termasuk di dalamnya Obligasi Negara Indonesia dan Sukuk) untuk diikat sebagai jaminan pelunasan fasilitas pada saat permohonan perpanjangan jangka waktu fasilitas.

Atas fasilitas yang digunakan, Perusahaan membayar komisi sebesar 0,02% untuk layanan *intraday* saham, 0,01% - 0,02% untuk layanan *intraday* obligasi Pemerintah dan korporasi, 0,01% untuk layanan *intraday* obligasi valuta asing.

32. Penyelesaian Kasus Hukum

Perusahaan mempunyai investasi pada obligasi yang diterbitkan oleh PT Bima Multi Finance (Bima) yang terdiri dari Bima Multi Finance I Tahun 2015 Seri B dan Bima Multi Finance II Tahun 2016 Seri A masing-masing sebesar Rp 5 milyar. Pada tanggal 22 Mei 2017, Bima mengalami gagal bayar atas obligasi yang jatuh tempo dan mengajukan proses permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang.

Berdasarkan Putusan No. 77/Pdt.Sus-PKPU/2017/PN.NIAGA.JKT.PST, Pengadilan Negeri mengeluarkan Putusan Pengesahan Perdamaian (Homologasi) pada tanggal 4 Agustus 2017 dengan kesepakatan untuk melakukan restrukturisasi atas seluruh kewajiban BIMA kepada kreditor melalui Pinjaman Jangka Panjang dan Surat Utang Jangka Menengah (MTN) Konversi. Jumlah seluruh tagihan terdiri dari utang kepada kreditor separatis sebesar Rp 908.667.492.098 dan utang kepada kreditor konkuren sebesar Rp 119.553.173.694. Jumlah utang BIMA direstrukturisasi dengan komposisi baru sebagai berikut:

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)

1. *Tranche A*

PJP sebesar Rp 640.944.697.537 dengan bunga 10% per tahun efektif dan dengan jangka waktu 10 tahun sejak tanggal efektif. Bagian Perusahaan atas PJP adalah sebesar Rp 6.425.009.488. Pembayaran pokok utang dan bunga akan dibayarkan melalui cicilan bulanan. Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, jumlah saldo yang masih terutang adalah sebesar Rp 6.157.300.760 dan Rp 6.317.925.997 yang dibukukan pada akun piutang lain-lain (Catatan 11).

2. *Tranche C*

MTN Konversi sebesar Rp 201.900.642.219 dengan bunga 5% per tahun efektif dan dengan jangka waktu 5 tahun sejak tanggal efektif. Bagian Perusahaan atas MTN Konversi adalah sebesar Rp 3.809.226.623. Pembayaran seluruh pokok utang akan dilakukan pada tahun ke-5, sedangkan bunga dibayarkan per kuartal setiap tahunnya berdasarkan sisa saldo utang. Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, jumlah saldo yang masih terutang adalah sebesar Rp 3.712.937.839 dan Rp 3.809.226.623 yang dibukukan pada akun piutang lain-lain (Catatan 11).

Pada saat jatuh tempo, kreditor yang memiliki MTN Konversi berhak untuk, atas keputusan sendiri, mengubah utang yang tertunggak kepadanya menjadi saham BIMA melalui penerbitan saham baru dengan sejumlah saham yang nilainya sama dengan jumlah utang yang hak konversinya digunakan, dibagi dengan harga konversi.

Harga konversi adalah Rp 500.000 (lima ratus ribu Rupiah) setiap lembar sahamnya. Proses konversi tunduk kepada peraturan-peraturan UUPT dan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau peraturan yang berlaku serta peraturan Bursa Efek yang terkait.

33. Rekening Efek

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan mengelola dana nasabah dalam Rekening Efek masing-masing sebesar Rp 3.848.174.040 dan Rp 2.244.739.039. Akun liabilitas kepada nasabah yang terkait tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, namun dilaporkan pada saat penyusunan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan.

34. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2017

Perusahaan telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 3, Laporan Keuangan Interim
3. PSAK No. 24, Imbalan Kerja
4. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

ISAK

1. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
2. ISAK No. 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

b. Telah Diberlakukan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDIT)**

1 Januari 2018

PSAK

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

1 Januari 2020

PSAK

1. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
2. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
3. PSAK No. 73, Sewa

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.
